

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN PROGRAM HIBAH BINA DESA (PHBD) TAHUN 2018 DI KELURAHAN HANDIL BAKTI KECAMATAN PALARAN KOTA SAMARINDA

Edtia Yuniar Hesti¹, H. Syahrani², Hj. Hariati³

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program hibah bina desa di Kelurahan Handil Bakti Kecamatan Palaran Kota Samarinda serta untuk mengetahui hambatan-hambatan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program hibah bina desa di Kelurahan Handil Bakti Kecamatan Palaran Kota Samarinda. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik penelitian yang digunakan teknik purposive sampling kemudian teknik pengumpulan data dilakukan dengan penelitian kepustakaan serta penelitian lapangan, dengan cara melakukan observasi, wawancara mendalam dan penelitian dokumentasi. Kesimpulan yang diperoleh penulis dari hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan program hibah bina desa di Kelurahan Handil Bakti telah melibatkan masyarakat, namun keterlibatan masyarakat masih rendah karena hanya sebagian masyarakat yang ikut terlibat, dan dalam pelaksanaan program hibah bina desa telah menunjukkan keaktifan masyarakat tapi kurang maksimal karena hanya sebagian masyarakat juga yang terlibat, sedangkan didalam pemanfaatan hasil program hibah bina desa banyak memberikan manfaat bagi masyarakat, dan untuk hambatan-hambatan partisipasi masyarakat yang pertama hambatan internal yang menyangkut waktu, kualitas sumber daya manusia dalam berpartisipasi, dan jenis kelamin, untuk yang kedua hambatan eksternal dari Tim PHBD yaitu kurangnya komunikasi dan respon dari Tim PHBD terhadap informasi dan kebutuhan yang diperlukan masyarakat.

Kata Kunci : Partisipasi Masyarakat, Program Hibah Bina Desa.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan Nasional pada hakekatnya adalah merupakan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Dalam UU No.32

¹ Mahasiswa Program S1 Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

² Dosen Pembimbing I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

³ Dosen Pembimbing II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Email: edtiayuniar@gmail.com

Tahun 2004 mengenai pemerintah daerah disebutkan bahwa desa atau dengan nama lain, selanjutnya disebut kelurahan adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat. Penetapan kelurahan sebagai perangkat pemerintah daerah dibawah kecamatan dimaksudkan dalam upaya meningkatkan dan mempercepat pelayanan kepada masyarakat yang bercirikan perkotaan, sebagai dasar perkiraan undang-undang ini adalah untuk menolong pemberdayaan masyarakat, menumbuhkan prakarsa dan kreatifitas, meningkatkan peran serta masyarakat

Oleh karena itu hasil-hasil pembangunan harus dapat dinikmati oleh seluruh rakyat sebagai peningkatan kesejahteraan lahir dan batin secara adil dan merata, keberhasilan pembangunan tergantung pada partisipasi aktif seluruh rakyat, yang berarti pembangunan harus dilaksanakan secara merata oleh segenap lapisan masyarakat. Agar masyarakat pedesaan dapat memperoleh manfaat seoptimal mungkin dari partisipasi mereka dalam pembangunan ekonomi nasional maka pemerintah perlu menciptakan suatu *style of development* yang lebih demokratis, yang menganggap rakyat pedesaan sebagai subjek pembangunan. Sehubungan dengan itu Direktorat Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kemenristekdikti membuat Program Hibah Bina Desa (PHBD) untuk memberdayakan masyarakat desa.

Program Hibah Bina Desa (PHBD) sudah dimulai sejak tahun 2011, PHBD adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa melalui Ikatan Organisasi Mahasiswa Sejenis (IOMS), Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dan atau Lembaga Eksekutif Mahasiswa. Mahasiswa pelaksana PHBD ini diharapkan mampu menumbuhkan rasa peduli dan berkontribusi kepada masyarakat di desa agar terbangun desa binaan aktif, mandiri, berwirausaha, dan sejahtera. Desa yang terpilih dalam Program Hibah Bina Desa (PHBD) pada tahun 2018 ini adalah Kelurahan Handil Bakti, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda. Kelurahan Handil Bakti sangat unggul dalam bidang pertanian. Dari 2.032 total kepala keluarga, sebanyak 209 masyarakatnya berprofesi sebagai petani. Petani di kelurahan ini membudidayakan beraneka ragam komoditas pertanian dengan buah nanas sebagai komoditas utamanya dan menjadi unggulan di kelurahan tersebut.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis dilapangan ada beberapa permasalahan yang timbul, terlihat bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Hibah Bina Desa masih kurang maksimal. Dimana Jumlah kehadiran masyarakat Kelurahan Handil bakti dalam mengikuti Program Hibah Bina Desa hanya 28 orang, tidak sesuai dengan yang seharusnya yaitu 38 orang. Dan Kualitas sumber daya manusia tidak memadai, masyarakat yang ikut rata-rata ibu-ibu rumah tangga lulusan SD dan SMP yang mempunyai mindset untuk menambah ilmu saja tidak untuk pengembangan produk.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk membuat suatu penelitian yang berjudul **“Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Hibah Bina Desa (PHBD) Tahun 2018 di Kelurahan Handil Bakti Kecamatan Palaran Kota Samarinda“**

Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program Hibah Bina Desa (PHBD) di Kelurahan Handil Bakti, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda ?
2. Apa saja hambatan-hambatan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program Hibah Bina Desa (PHBD) di Kelurahan Handil Bakti, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Hibah Bina Desa (PHBD) di Kelurahan Handil Bakti, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan hambatan-hambatan partisipasi masyarakat dalam Program Hibah Bina Desa (PHBD) di Kelurahan Handil Bakti, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda.

Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis:
Untuk pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan Ilmu Administrasi Negara khususnya yang berkaitan dengan teori-teori mengenai partisipasi masyarakat. Serta menjadi bahan pertimbangan dan dasar bagi peneliti berikutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.
2. Secara Praktis:
Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dan informasi bagi pemerintah khususnya Kelurahan Handil Bakti dalam menilai dan melihat partisipasi masyarakat dalam program yang berjalan.

KERANGKA DASAR TEORI

Teori dan Konsep

Menurut Sugiono (2009:55) mengatakan, bahwa “teori adalah seperangkat konsep, asumsi, dan generalisasi yang dapat digunakan untuk mengungkapkan, menjelaskan, dan memprediksi perilaku yang memiliki keteraturan. Selain itu juga teori berfungsi memberikan batasan, gambaran yang jelas dari sistematis variabel penelitian, agar penelitian akan lebih akurat.”

Pembangunan

Menurut Suryono (2001:62) pembangunan adalah “upaya yang terus menerus yang dilakukan dengan tujuan menempatkan manusia pada posisi dan perannya secara wajar sebagai subjek dan obyek pembangunan untuk mampu mengembangkan dan memberdayakan dirinya sehingga keluar dapat berhubungan dengan serasi, selaras dan dinamis, sedangkan keluar dapat menciptakan keseimbangan”.

Tujuan Pembangunan

Menurut Ul Haq (dalam Hakim, 2011:54) tujuan pokok pembangunan yaitu :

1. Pembentukan kemampuan/kapabilitas manusia, seperti tercermin dalam kesehatan, pengetahuan, dan keahlian yang meningkat.
2. Penggunaan kemampuan yang telah dipunyai untuk bekerja, untuk menikmati kehidupan, atau untuk aktif dalam kegiatan kebudayaan, sosial dan politik.

Partisipasi

Menurut Makmur (2003:48) mengatakan bahwa “partisipasi adalah keikutsertaan atau keterlibatan secara sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri”.

Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat menurut Isbandi (2007:27) adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada dimasyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Selanjutnya menurut Cohen dan Uphoff (dalam Astuti D, 2009:39-40) membedakan partisipasi menjadi empat jenis, yaitu pertama, partisipasi dalam pengambilan keputusan. Kedua, partisipasi dalam pelaksanaan. Ketiga, partisipasi dalam pengambilan kemanfaatan. Dan keempat, partisipasi dalam evaluasi.

Bentuk Partisipasi Masyarakat

Bentuk partisipasi menurut Effendi (dalam Rahmawati, 2006:5) terbagi atas:

1. Bentuk partisipasi vertikal adalah partisipasi yang terjadi dari atas kebawah masyarakat berada dalam posisi bawahan.
2. Bentuk partisipasi horizontal adalah partisipasi yang terjadi karena masyarakat mempunyai prakarsa dalam melakukan usaha bersama pihak lain, sehingga masyarakat sejajar posisinya dengan pihak tersebut.

Merupakan tanda permulaan tumbuhnya masyarakat yang mampu berkembang secara mandiri.\

Tingkatan Partisipasi Masyarakat

Menurut Tjokromidjojo (dalam Safi'i, 2007:104) partisipasi masyarakat dalam pembangunan dibagi atas tiga tahapan, yaitu :

- a. Partisipasi atau keterlibatan dalam proses penentuan arah, strategi dan kebijakan pembangunan yang dilakukan pemerintah.
- b. Keterlibatan dalam memikul beban dan tanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan.
- c. Keterlibatan dalam memetik dan memanfaatkan pembangunan secara berkeadilan.

Tujuan Partisipasi Masyarakat

Menurut Schiller dan Antlov yang dikutip oleh Hetifah (2003:152) tujuan dari partisipasi masyarakat adalah membangun rencana yaitu setelah melakukan perumusan visi bersama dalam rangka menentukan tujuan spesifik yang ingin dicapai.

Manfaat Partisipasi Masyarakat

Manfaat partisipasi masyarakat ini ingin mengetahui sejauh mana masyarakat berpartisipasi dalam suatu kegiatan dapat dilihat dari asas manfaat yang akan diberikan pada masyarakat itu sendiri. Masyarakat modern mengerti dan memahami akan pentingnya berpartisipasi yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup orang banyak. Adanya partisipasi masyarakat dapat dilihat dari peran serta masyarakat dalam pembangunan. Unsur-unsur dari peran serta menurut Muin Famal (dalam Khairuddin, 2000:172) yaitu :

1. Tersedianya suatu kesempatan (yang diorganisir) bagi masyarakat untuk mengemukakan pendapat dan pemikirannya terhadap pokok-pokok kebijaksanaan pemerintah.
2. Dengan demikian, adanya kesempatan bagi masyarakat untuk melakukan diskusi dengan pemerintah dan perencanaan.
3. Dalam batas-batas yang wajar, diharapkan bahwa hasil diskusi tersebut dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Peran serta merupakan hal untuk ikut memutus.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Faktor-faktor yang menghambat partisipasi masyarakat tersebut dapat dibedakan menjadi faktor dari dalam masyarakat (*internal*), yaitu kemampuan dan kesediaan masyarakat untuk berpartisipasi, maupun faktor dari luar masyarakat (*eksternal*), yaitu peran aparat dan lembaga formal yang ada. Faktor-faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Faktor Internal

Menurut Slamet (2003:137-143), untuk “faktor internal adalah berasal dari dalam kelompok masyarakat itu sendiri, yaitu individu-individu dan kesatuan kelompok didalamnya. Tingkah laku individu berhubungan erat atau ditentukan oleh ciri-ciri sosiologis seperti umur, jenis kelamin, pengetahuan, pekerjaan, dan penghasilan”.

b. Faktor eksternal

Menurut Sunarti (dalam jurnal Tata Loka, 2003:9), “faktor eksternal ini dapat dikatakan sebagai petaruh (*stakeholder*), yaitu dalam hal ini *stakeholder* yang mempunyai kepentingan dalam program ini adalah pemerintahan daerah, pengurus desa/kelurahan (RT/RW), tokoh masyarakat/adat dan konsultan/fasilitator”.

Definisi Konsepsional

Dalam mengarahkan penelitian pada sarasannya memerlukan adanya batasan terhadap penelitian guna untuk menggambarkan fenomena yang hendak diteliti secara cepat. Berkenaan dengan penelitian ini, maka penulis merumuskan definisi konsepsional yang merupakan pembatasan terhadap penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

Partisipasi Masyarakat dalam pelaksanaan Program Hibah Bina Desa (PHBD) adalah keikutsertaan masyarakat dalam setiap tahapan dalam program hibah bina desa yang mempengaruhi kehidupan mereka, meliputi proses pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, dan pemanfaatan hasil kegiatan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiono (2002:6) mengatakan, “Penelitian Deskriptif Kualitatif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri yaitu tanpa membuat perbandingan atau mengubungkan dengan variabel lainnya”. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskriptifkan apa yang saat ini berlaku dan memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini dan melihat keterkaitannya antara variabel-variabel yang ada.

Fokus Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah dalam penelitian ini, maka fokus penelitian diarahkan pada:

1. Partisipasi masyarakat dalam program hibah bina desa di Kelurahan Handil Bakti, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda yang meliputi :
 - a) Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan keputusan.
 - b) Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan.
 - c) Partisipasi Masyarakat dalam Pemanfaatan hasil.

2. Hambatan-hambatan Partisipasi Masyarakat dalam pelaksanaan program hibah bina desa di Kelurahan Handil bakti, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda.

Jenis dan Sumber Data

Sumber data untuk memenuhi informasi yang diinginkan oleh peneliti, maka peneliti mengambil sumber data dari *Key Informan* yang merupakan sumber informasi utama dalam penelitian adalah Dosen Pembimbing PHBD yang menggunakan teknik *purposive sampling*. Sumber data lainnya diperoleh dari *informan* pendukung yaitu Wakil Ketua Tim PHBD, Lurah Handil Bakti, dan Masyarakat Handil Bakti yang dalam hal ini adalah masyarakat tani yang terlibat dalam kelompok anggota PHBD dengan menggunakan teknik yang sama yaitu Teknik *purposive sampling*.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk melengkapi hasil penelitian ini, penulis memerlukan data sebagai pendukung keseluruhan terhadap penulisan proposal ini dalam mencari dan mengumpulkan data-data tersebut penulis menggunakan teknik - teknik sebagai berikut :

1. *Library Research*, yaitu penulis menggunakan fasilitas perpustakaan untuk mendapatkan teori-teori yang mendukung penulisan proposal ini dengan membaca literatur-literatur yang ada hubungannya dengan penulisan proposal ini.
2. *Field Work Research*, yaitu penulis mengadakan penelitian langsung dilapangan terhadap objek penelitian dimana dalam tahap ini dipergunakan teknik-teknik sebagai berikut :
 - a. Observasi;
 - b. Wawancara;
 - c. Dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah alat analisis data model interaktif dari Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana (2014:31-33), menyatakan bahwa analisis interaktif terdiri dari beberapa komponen, yaitu :

1. Kondensasi data (*Data condensation*)
2. Penyajian data (*Data display*)
3. Penyimpulan/verifikasi (*Drawing and Verifying Conclusions*)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Handil Bakti, Kecamatan Palaran Kota Samarinda merupakan Kampung tertua yang ada di Kecamatan Palaran Kota Samarinda. Kelurahan

Handil Bakti sudah ada sejak Tahun 1940 dulunya merupakan suatu kampung yang masuk dalam wilayah administrasi Kecamatan Anggana, Kabupaten Kutai Kartanegara, mengapa masyarakat menyebut nama Handil Bakti karena pada waktu itu Handil Bakti dihuni oleh masyarakat yang suka melakukan ladang berpindah-pindah yang dihuni oleh beberapa suku yaitu suku Banjar, Kutai dan Bugis yang diketuai oleh seorang ketua adat yang bernama “Masturi” kemudian mereka saling bahu membahu membuat saluran air yang di gunakan untuk aliran air yang dapat digunakan untuk mengalir sawah untuk bercocok tanam, terus di arahkan bermuara kesungai-sungai secara kerja bakti untuk keperluan pemukiman dan berladang.

Kondisi Demografi

Dari hasil pendataan penduduk Kelurahan Handil Bakti tahun 2018, total keseluruhan penduduk sebanyak 7.629 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki 4.082 jiwa dan jumlah perempuan 3.547 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 2.032 Kepala Keluarga yang tersebar pada 32 Rukun Tetangga (RT). Penduduk asli sendiri yaitu suku Dayak yang jumlahnya hanya sedikit, suku yang banyak mendominasi di Kelurahan Handil Bakti adalah suku Banjar, Jawa, dan Bugis.

Pembahasan

1. Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Hibah Bina Desa (PHBD) Tahun 2018 di Kelurahan Handil Bakti Kecamatan Palaran Kota Samarinda

Sesuai dengan fokus penelitian partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program hibah bina desa di Kelurahan Handil Bakti dalam pembahasan kali ini partisipasi masyarakat dibagi menjadi 3 item, yaitu:

a. Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan Program Hibah Bina Desa

Pelaksanaan-pelaksanaan pembangunan sangat mensyaratkan keterlibatan langsung masyarakat penerima program pembangunan (partisipasi pembangunan) dalam bentuk ide, gagasan, atau bentuk pemikiran sebagai bentuk informasi dalam pembangunan, karena hanya dengan partisipasi masyarakat penerima program maka hasil pembangunan ini akan sesuai dengan aspirasi dan kebutuhan masyarakat itu sendiri dan dapat memberikan manfaat yang optimal bagi pemenuhan kebutuhan masyarakat.

Menurut Conyers dan Hills (dalam Tarigan, 2006:5) perencanaan adalah suatu proses yang berkesinambungan yang mencakup keputusan-keputusan atau pilihan-pilihan berbagai alternatif penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu pada masa yang akan datang.

Adanya rapat merupakan sebuah wujud dari proses pengambilan keputusan program hibah bina desa di Kelurahan Handil Bakti. Hal ini

dilaksanakan agar pelaksanaan PHBD lebih dapat teratur dan terarah, berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan pembangunan masyarakat disini diharapkan dapat berperan aktif dalam mensukseskan tujuan dari program pembangunan. Namun hal diatas belum maksimal dilaksanakan di Kelurahan Handil Bakti, karena dari hasil penelitian yang penulis simpulkan dalam proses pengambilan keputusan program hibah bina desa di Kelurahan Handil Bakti pada dasarnya masyarakat kurang terlibat karena hanya ada sekitar 71% masyarakat yang hadir pada saat rapat.

b. Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Hibah Bina Desa

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program hibah bina desa merupakan lanjutan dari pengambilan keputusan yang telah dibahas sebelumnya, dalam pelaksanaan program ini dimaksudkan untuk merealisasikan segala kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Kaho (2003:128) menjelaskan “Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan ini dapat dilakukan melalui keikutsertaan masyarakat dalam memberi kontribusi guna menunjang pelaksanaan pembangunan yang berwujud tenaga, uang, barang atau informasi yang berguna bagi pelaksanaan pembangunan.”

Dalam konteks partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program hibah bina desa diartikan secara umum bahwa keikutsertaan masyarakat dalam memberikan segala bentuk partisipasi pada pelaksanaan program tersebut yang memberikan nilai tambah bagi hasil pembangunan. Pada pelaksanaan PHBD di Kelurahan Handil Bakti terdapat berbagai bentuk partisipasi masyarakat baik tenaga, peralatan, maupun ide-ide yang mereka harapkan agar pelaksanaan program tersebut bisa terlaksana sesuai dengan harapan mereka dan sesuai dengan tujuan dari program tersebut.

Masyarakat Kelurahan Handil Bakti memberikan bentuk keterlibatannya berupa tenaga dan peralatan saat melaksanakan pembangunan. Dalam pelaksanaan program hibah bina desa masyarakat terlibat secara langsung didalam setiap tahapan-tahapan program yang dilaksanakan, hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis sebelumnya dimana masyarakat sangat antusias dalam pengerjaan pembangunan. Pelaksanaan kegiatan pun tidak menggunakan tenaga dari luar desa semua dikerjakan masyarakat desa dan tidak ada diskriminasi atau perbedaan diantara masyarakat, semua mendapatkan kesempatan pelatihan yang sama sesuai dengan kesepakatan yang ada. Walaupun kehadiran masyarakat yang ada kurang maksimal, tidak mencapai tingkat kehadiran 100% karena sebagian masyarakat yang tidak hadir terkendala waktu, dan juga masih ada tahapan yang belum Tim PHBD lakukan yaitu pemasaran.

c. Partisipasi Masyarakat dalam Pemanfaatan Hasil Program Hibah Bina Desa

Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan dapat dilihat dari tiga segi yaitu segi aspek pemanfaatan materialnya, aspek manfaat sosialnya, dan aspek manfaat pribadi. Sesuai dengan diungkapkan oleh Slamet sebagaimana yang dikutip oleh Suryono (2001:124) “partisipasi masyarakat dalam pembangunan dapat diartikan sebagai ikut sertanya masyarakat dalam pembangunan, ikut dalam kegiatan pembangunan dan ikut serta memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan.”

Partisipasi ini tidak terlepas dari kualitas maupun kuantitas dari hasil pelaksanaan program yang bisa dicapai. Dari segi kualitas, keberhasilan suatu program akan ditandai dengan adanya peningkatan output, sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat seberapa besar presentase keberhasilan program yang dilaksanakan, apakah sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Untuk partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil program hibah bina desa, masyarakat dapat menikmati berbagai hasil pembangunan yang ada pada saat ini dan juga masyarakat dapat memanfaatkan dan menikmati output yang telah dihibahkan. Dari segi aspek pemanfaatan material masyarakat mendapatkan alat pembuat dodol dan mesin pengepress, dengan adanya alat pembuat dodol masyarakat dimudahkan untuk membuat produk olahan nanas menjadi lebih efisien dan efektif. Selain itu masyarakat jadi bisa mengolah nanas menjadi berbagai macam produk yang berupa selai nanas, wajik nanas, dodol nanas, manisan kering nanas, sirup kulit nanas, dan pupuk cair. Aspek manfaat sosialnya adalah dengan mengikuti program hibah bina desa ini masyarakat mendapat tambahan ilmu dan keterampilan baru sehingga masyarakat menjadi mandiri dan bisa mengembangkan usaha-usaha mereka. Lalu dari segi manfaat pribadi, melalui olahan nanas mereka bisa menambah penghasilan untuk keluarganya.

2. Hambatan-hambatan Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Hibah Bina Desa (PHBD) Tahun 2018 di Kelurahan Handil Bakti Kecamatan Palaran Kota Samarinda

Hambatan-hambatan di dalam partisipasi masyarakat Kelurahan Handil Bakti dalam pelaksanaan PHBD sesuai dengan data yang diperoleh penulis yaitu:

a. Waktu

Selama pelaksanaan PHBD di Kelurahan Handil Bakti terdapat hambatan-hambatan masyarakat dalam berpartisipasi di dalam pelaksanaan PHBD, salah satu faktor penghambat dalam berpartisipasi masyarakat adalah waktu, perlu adanya penyesuaian waktu kegiatan antara Tim PHBD dan masyarakat, jika ada kesepakatan waktu pelaksanaan barulah kegiatan bisa

berjalan dan jika masyarakat tidak menyetujui maka perlu adanya mengatur ulang jadwal kegiatan.

Kurangnya kesadaran yang dimiliki masyarakat di Kelurahan Handil Bakti berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan penulis ini sesuai dengan teori dari Sjaifudian (2002:5) bahwa “untuk mewujudkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan memiliki beberapa persyaratan yang harus dipenuhi salah satunya adalah ketersediaan waktu yang cukup untuk mengadakan partisipasi karena partisipasi sulit dilaksanakan dalam keadaan serba darurat, sedangkan kondisi di masyarakat dimana beberapa kegiatan pembangunan yang mengharapkan peran serta masyarakat untuk ikut terlibat tidak bisa dihindari karena masyarakat tidak memiliki waktu yang cukup untuk ikut terlibat”.

Dari hasil penelitian rata-rata masyarakat yang ikut program hibah bina desa adalah ibu rumah tangga maka mereka mempunyai kesibukan dan kegiatan untuk mengurus keluarga. Bisa dikatakan sulit bagi mereka untuk meluangkan waktu dalam pelaksanaan program, oleh karena itu butuh penyesuaian dan kesepakatan antara Tim PHBD dengan masyarakat untuk mengatur waktu dalam pelaksanaan program. Setelah menentukan jadwal pun kehadiran masyarakat tidak mencapai 100%, padahal dengan adanya masyarakat ini program pembangunan akan tercapai, maka akan tercipta pula kualitas pembangunan yang lebih baik.

b. Jenis Kelamin

Hambatan yang kedua yaitu dari faktor jenis kelamin, karena mayoritas masyarakat yang ikut serta selama program berlangsung adalah ibu-ibu, nampaknya tidak ada ketertarikan dari bapak-bapak untuk mengikuti program yang ada.

c. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia tidak dapat dipisahkan dari proses pelaksanaan pembangunan karena sumber daya manusia merupakan suatu modal pokok untuk mencapai suatu pembangunan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan PHBD. Dengan sumber daya manusia memadai akan didapat suatu keputusan yang rasional dan tepat sasaran dengan pengetahuan yang luas akan memberikan kemampuan untuk mengartikulasikan kebutuhan yang diperlukan, terutama kebutuhan yang menyangkut kebutuhan-kebutuhan umum.

Kurangnya sumber daya manusia di Kelurahan Handil Bakti disebabkan terbatasnya pengetahuan yang dimiliki masyarakat tentang program hibah bina desa, masyarakat yang ikut hadir secara mindset yang terpenting adalah mendapat ilmu, karena rata-rata masyarakatnya ibu-ibu rumah tangga yang berpendidikan SD dan SMP menganggap pengembangan produk yang dilakukan adalah nomor kesekian dari ilmu baru. Hal ini juga berhubungan dengan komitmen dan dedikasi yang rendah dari mentor yang memberikan

pelatihan, sehingga masyarakat tidak melanjutkan pengembangan produk secara jauh apalagi mereka juga tidak difasilitasi oleh Tim PHBD sampai selesai yaitu ke tahapan pemasaran.

d. Kurangnya Informasi

Hambatan yang terakhir adalah dari luar masyarakat untuk bisa berpartisipasi secara aktif. Hal ini sesuai dengan pendapat Sunarti (dalam Jurnal Loka, 2003:9) faktor eksternal ini dapat dikatakan petaruh (*stakeholder*), yaitu seseorang yang mempunyai pengaruh yang sangat signifikan, atau mempunyai posisi penting guna kesuksesan program pembangunan yang dimana peran pemerintah didalamnya.

Masalah yang datang dari luar diri masyarakat, pada hambatan ini yakni kurangnya komunikasi antara Tim PHBD dengan masyarakat dalam memberikan informasi seperti adanya pameran untuk produk olahan dan juga tak ada respon terhadap kebutuhan yang masyarakat perlukan, ketika masyarakat kehabisan label lalu menelpon untuk meminta lagi mereka tidak menanggapi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian di lapangan mengenai partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program Hibah Bina Desa di Kelurahan Handil Bakti Kecamatan Palaran Kota Samarinda, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program hibah bina desa.
Pada partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program hibah bina desa ini sangatlah mendukung proses pembangunan yang ada di Kelurahan Handil Bakti Kecamatan Palaran Kota Samarinda.
 - a. Pelaksanaan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan program hibah bina desa di Kelurahan Handil Bakti telah melibatkan masyarakat, dapat dikatakan bahwa arahan masyarakat untuk terlibat dalam rapat kurang maksimal.
 - b. Untuk partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program hibah bina desa di Kelurahan Handil Bakti sudah menunjukkan keaktifan/keikutsertaan masyarakat, namun keterlibatan masyarakat kurang maksimal karena hanya sebagian masyarakat yang hadir dalam pelatihan PHBD, dan dalam pelaksanaan PHBD ini masih ada tahapan yang belum dilaksanakan oleh tim yaitu Pemasaran.
 - c. Partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil program hibah bina desa di Kelurahan Handil Bakti yaitu masyarakat bisa mandiri dan hasilnya dapat memberi manfaat bagi kepentingan dan kebutuhan masyarakat.
2. Hambatan-hambatan yang ditemui pada partisipasi masyarakat Kelurahan Handil Bakti dalam pelaksanaan PHBD terdiri atas hambatan internal yang

dimana adanya permasalahan waktu, faktor jenis kelamin, dan terbatasnya kualitas sumber daya manusia yang tidak memadai sehingga berdampak tidak selesainya tahapan pemasaran. Sedangkan hambatan eksternalnya adalah kurangnya komunikasi dari Tim PHBD dalam memberikan informasi serta kebutuhan yang diperlukan masyarakat untuk menunjang pengembangan produk.

Saran-Saran

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian di lapangan mengenai partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program Hibah Bina Desa di Kelurahan Handil Bakti Kecamatan Palaran Kota Samarinda, maka penulis mencoba memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Pihak kelurahan dapat membantu dalam hal memfasilitasi pemasaran produk olahan nanas yang dibuat masyarakat. Seperti menyatukan masyarakat dan membuat forum di sosial media yang berbentuk Grup WA dengan nama grup “ Info Warga Handil Bakti”, sehingga masyarakat bisa memasarkan produknya secara online dengan cara tersebut lebih efisien untuk waktu, tenaga, dan biaya.
2. Sebaiknya pihak kelurahan lebih meningkatkan pengawasan kepada Tim PHBD, kemudian dapat mengusulkan ke Ristekdikti untuk menindaklanjuti program agar waktu pelaksanaan program lebih lama tidak hanya berjangka 6 bulan saja, sehingga hasil program yang dicapai dapat sesuai dengan target yang ditetapkan.
3. Hendaknya Tim PHBD lebih menekankan lagi dalam menentukan waktu pelaksanaan sehingga masyarakat dapat sepenuhnya hadir dalam pelaksanaan program.
4. Tim PHBD sebaiknya lebih proaktif dalam berkomunikasi dan menghimpun keperluan masyarakat, lalu Tim PHBD dapat bekerjasama dengan pihak-pihak yang lebih independen dalam memberikan mentoring pelatihan agar terciptanya komitmen dan dedikasi yang tinggi dari mentor yang dipilih.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwiningrum, Sitti Irene Astuti. 2009. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Hetifah, SJ Sumarto. 2003. *Inovasi Partisipasi Good Governance*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Hakim, Lukman. 2011. *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Isbandi, Rukminto Adi. 2007. *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: Dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Jakarta : FISIP UI Press.
- Khairuddin. 2000. *Pembangunan Masyarakat Tinjauan Aspek Sosiolog, Ekonomi, Perencanaan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.

- Makmur, Syarif. 2003. *Gagasan Pemberdayaan Dan Partisipasi Sebuah Aplikasi Untuk Masyarakat Lokal*. Jakarta: Wahyu Press.
- Miles, Matthew B, A. Michael Hubberman dan Johny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis. A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Rahmawati. 2006. *Bentuk Partisipasi Masyarakat Dusun III Tongkoh, Provinsi Sumatera Utara Terhadap Upaya Konservasi Ditaman Hutan Raya Bukit Barisan*. Medan: Departemen Kehutanan Sumatera Utara.
- Riwu Kaho, Josep. 2003. *Prospek Otonomi Daerah Di Negara Republik Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sjaifudian, Hetifah Sumarto. 2002. *20 Prakarsa Inovatif dan Partisipasi di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Slamet. 2003. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Suryono, Agus. 2001. *Teori Dan Isu Pembangunan*. Malang: Universitas Malang Press.
- Sugiono. 2002. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- _____. 2009. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV.Afabeta.
- Sunarti. 2003. *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Perumahan secara kelompok*. Jurnal Tata Loka. Semarang : Planologi UNDIP.
- Tarigan, Robinson. 2006. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Malang: Bumi Aksara.

Dokumen-Dokumen :\

Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementrian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi. 2018. Tentang Pedoman Program Hibah Bina Desa (PHBD).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah.